

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DI KELAS IVA
SDN 05 MALABUR KECAMATAN AMPEK
NAGARI KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



Oleh

**DEVY RUSELVI
NIM 10486**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nama : Devy Rusevi

NIM : 2008/ 10486

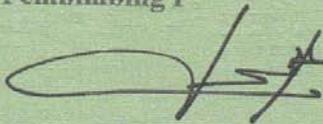
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Elma Alwi, M. Pd
NIP. 195111251979032001

Pembimbing II



Dra. Asnidar. A
NIP. 195010011976032002

Mengetahui



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nama : Devy Ruselvi

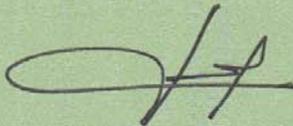
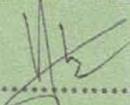
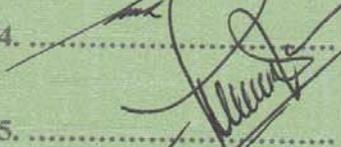
TM/ NIM : 2008/ 10486

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	3. 
4. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Mansur, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVY RUSELVI
NIM : 10486
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, Juli 2014
Yang menyatakan


DEVY RUSELVI
NIM 10486

ABSTRAK

Devy Ruselvi, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran PKn, model *cooperative learning* tipe *GI*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn di kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang mereka jalani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Tujuannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian diperoleh dari lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yaitu 75% menjadi 82% pada siklus II menjadi 96%. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru siklus I 77% menjadi 89% dan pada siklus II menjadi 93%. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas siswa siklus I 70% menjadi 84% dan pada siklus II menjadi 91%. Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I 66 menjadi 80 pada siklus II. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam, penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari jahiliah kepada peradaban yang manusiawi dan berilmu pengetahuan, moral dan etika, serta dengan dua pusaka (Al Qur'an dan Hadits). Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Elma Alwi, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Asnidar. A selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku Penguji II, Bapak Mansur, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Bapak Drs. Indra Mardi Kepala SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada suamiku tercinta Achmad Aspiin dan anak tersayang Dzivara Azkadina Devin yang senantiasa mendo'akan, memberikan waktu, semangat dan dorongan serta banyak dukungan moril maupun materil demi penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda Rusli dan Ibunda Elmawati serta adik-adik tersayang (Yayan dan Wiwid) yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan seksi BKT 04 PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Lubuk Basung, Juli 2014
Penulis

DEVY RUSELVI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori	10
1.Hakikat Hasil Belajar	10
a.. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
c.. Manfaat Hasil Belajar	12
d. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	13
2.Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	13

a. Pengertian PKn.....	13
b. Tujuan Pembelajaran PKn.....	15
c. Ruang Lingkup PKn.....	15
3. Model <i>Cooperative Learning</i>	16
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	18
c. Model-Model <i>Cooperative Learning</i>	19
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)</i>	20
a. Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	20
b. Langkah – langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	23
c. Pembelajaran PKn dengan Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	28
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan 1	45

2.Siklus I Pertemuan 2	77
3.Siklus II	102
B. Pembahasan.....	125
1.Pembahasan Siklus I	125
a. Perencanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	127
c. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	131
2.Pembahasan Siklus II	133
a. Perencanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	133
b. Perencanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	134
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i>	136

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	139
B. Saran.....	141

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	145
2. Hasil Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I	152
3. Lembar Diskusi Siswa	155
4. Nama-nama Anggota Kelompok.....	159
5. Nilai Kelompok Pada Siklus I Pertemuan I	160
6. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru.....	161
7. Hasil Pengamatan aktivitas siswa	167
8. Hasil Penilaian Kognitif.....	172
9. Hasil Penilaian Afektif.....	177
10. Hasil Penilaian Psikomotor	182
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	188
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	189
13. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	196
14. Lembar Diskusi Siswa	199
15. Nama-Nama Anggota Kelompok.....	203
16. Nilai Kelompok Pada Siklus I Pertemuan II	204
17. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	205
18. Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II	211
19. Hasil Penilaian Kognitif.....	216
20. Hasil Penilaian Afektif.....	221
21. Hasil Penilaian Psikomotor	226
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	232
23. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I.....	233
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	234
25. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II..	241
26. Lembar Diskusi Siswa	244
27. Nama-Nama Anggota Kelompok.....	248

28. Nilai Kelompok Pada SiklusII	249
29. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	250
30. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	256
31. Hasil Penilaian Kognitif.....	261
32. Hasil Penilaian Afektif.....	266
33. Hasil Penilaian Psikomotor	271
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	276
35. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	277
36. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	278
37. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2.....	281
38. Uraian Materi Siklus II.....	283
39. Dokumentasi	285

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

1. Kerangka Teori	32
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Nilai Semester I kelas IV A	4
--------------------------------------	---

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

Halaman

1. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I.....	132
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.....	137
3. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus II.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran, dan menunjukkan bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan penting dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti

korupsi; 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran PKn menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan model yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai model harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru di SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari, dalam pembelajaran PKn guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, padahal tidak semua materi dapat diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Kemudian guru masih mengajar dengan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru, tidak menggunakan pembelajaran yang berkelompok, dan kurang bervariasi

model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa pembelajaran PKn hanya pelajaran yang bersifat hafalan.

Pemasalahan di atas akan berdampak pada siswa dalam belajar dimana siswa hanya menjadi objek sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang. Siswa hanya dituntut untuk menjadi pendengar yang baik, dan akhirnya siswa tidak aktif dan kurang mampu dalam menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan lingkungan kelas dalam belajar. Siswa hanya mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri.

Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar, dimana hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa kelas IVA semester I rata-rata hanya mencapai 61, hasilnya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum belajar mengajar. Sedangkan nilai yang ditetapkan sekolah 65. Berarti nilai PKn masih di bawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai ulangan umum semester I kelas IVA Tahun Ajaran 2013/2014 berikut ini:

Tabel 1

**NILAI PKn SEMESTER I KELAS IVA TAHUN AJARAN 2013/2014
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 MALABUR**

No	Nama siswa	Semester 1	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	YOKO HAMADI	45	65		√
2	ALDI ANDIKA SAPUTRA	60	65		√
3	FEBRI PERNADES	50	65		√
4	WAHYUDI	50	65		√
5	MONALISA	55	65		√
6	RENI PUTRI ANJELI	70	65	√	
7	ABDUL MANAN	75	65	√	
8	GUSNIATUL RAHMI	50	65		√
9	NOVIA RAMADHINI	60	65		√
10	NURLELI	75	65	√	
11	DOMENDRA	55	65		√
12	RONI FEBRIANDI	50	65		√
13	RENY	75	65	√	
14	RARA ALVADILA	70	65	√	
15	SUCI RAMADHANI	80	65	√	
	JUMLAH	920		6	9
	RATA-RATA	61			

Sumber Data : Bank Nilai Kelas IVA SDN 05 Malabur 2014

Dari tabel di atas terlihat nilai rata-rata semester I adalah 61, sedangkan KKM untuk mata pelajaran PKn adalah 65. Berdasarkan data di atas hasil pembelajaran PKn yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas. Dari 15 siswa hanya 6 siswa yang tuntas, sedangkan 9 siswa lagi tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena guru kurang memiliki kecakapan dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat. Guru diharapkan dapat menggunakan model

pembelajaran yang bisa membangkitkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar.

Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Jorolinek (dalam Etin, 2007: 1) bahwa “ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah model *Cooperative Learning*.

Penggunaan model *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Sejalan dengan hal di atas Trianto (2007:41) menyatakan “Cooperative Learning mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sulit dan siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya “

Salah satu model *Cooperative Learning* adalah Model *Group Investigation (GI)*. Menurut Nur Asma (2006:82) ”*GI* merupakan model *Cooperative Learning* yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-intitusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas.”.

Adapun implementasi model *GI* ini juga telah banyak dibuktikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di kelas. Penerapannya dalam pembelajaran telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model *Cooperative Learning* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan meneliti tentang “Bagaimana Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe

Group Investigation (GI) di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Peningkatan Hasil belajar PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IVA SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pematapan pengetahuan pada mata pelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV A SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih efektif, bermakna dan menyenangkan serta sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV A SDN 05 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, dilakukan evaluasi.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil siswa dalam periode tertentu dalam belajar.

Sudjana (2002:22) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Purwanto (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuann (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana siswa bisa menerapkan serta

mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

Sardiman (2001:43) mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: perhatian siswa, pengamatan, tanggapan siswa, fantasi siswa, ingatan, kemampuan berfikir, dan motivasi siswa dalam belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan, diperlukan tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan berupa tingkah laku yang dapat dikerjakan dan diukur. Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) mengklasifikasikan bentuk-bentuk hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi).
3. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan

kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Taksonomi tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Keenam jenis taksonomi tersebut diuraikan satu per satu berikut ini.

c. Manfaat Hasil Belajar.

Pembelajaran yang dilakukan mengharapkan sebuah hasil yang bermanfaat bagi pihak yang terlibat di dalamnya, menurut Arifin (2006)

“Ada beberapa manfaat dari hasil belajar, sebagai berikut :

1) Manfaat bagi Guru: Penilaian hasil belajar dan pembelajaran akan bermanfaat bagi guru dalam hal: a) Mengetahui peserta didik yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan yang belum menguasai. Dalam hal ini maka guru dapat memusatkan perhatian pada peserta didik yang belum menguasai pelajaran. Mencari sebabnya dan kemudian memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilannya dapat lebih ditingkatkan, b) Apakah materi atau kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah tepat. Jika demikian maka pembelajaran yang akan datang tidak perlu melakukan perubahan atau penyempurnaan, c) Apakah metode yang digunakan guru sudah tepat. Jika sebagian besar peserta didik mendapat nilai buruk atau tidak menguasai bahan, mungkin disebabkan strategi atau metode yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu guru harus mawas diri dan mencari metode yang lebih tepat. 2) Manfaat bagi Peserta didik: Peserta didik dapat mengetahui keberhasilan mengikuti pelajaran dengan melihat nilainya. Ada kemungkinan nilai yang diperoleh peserta didik yaitu memuaskan dan tidak memuaskan a) Memuaskan: hal ini akan memotivasi peserta didik ingin mencapai kepuasan itu di kemudian hari dan ini berarti akan berusaha giat belajar, atau sebaliknya, b) Tidak memuaskan: peserta didik yang memperoleh nilai tidak memuaskan akan memacu diri agar pada kali lain hal ini tidak terulang. Namun mungkin juga peserta didik yang lemah kemauannya akan menjadi putus asa dengan nilai tidak memuaskan. Apalagi peserta didik ini telah merasa berusaha dengan susah payah. 3) Manfaat bagi Orangtua: Orangtua yang mengetahui nilai hasil belajar anaknya tidak memuaskan dapat menentukan langkah-langkah: menambah perhatian pada anak, melengkapi alat-alat pelajaran/buku-buku, atau memberikan bimbingan belajar pada anaknya. 4) Manfaat bagi Sekolah: Nilai yang dicapai peserta didik merupakan indikasi dalam hal: kualitas kegiatan sekolah, ketepatan kurikulum, dan perubahan program

sekolah. Jika sebagian besar peserta didik dalam semua mata pelajaran memperoleh nilai baik berarti kualitas kegiatan sekolah baik, kurikulum yang digunakan mungkin sudah tepat, dan tidak perlu mengubah program sekolah secara besar-besaran. Jika demikian halnya maka sekolah dapat meningkatkan akuntabilitasnya kepada orangtua dan kepada masyarakat.

d. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, hasil belajar psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”

Sedangkan Menurut Aqip (2010:18) menyatakan bahwa:

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan perilaku yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Hasil belajar psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik.

Jadi, hasil belajar yang diperoleh siswa akan memperoleh nilai yang memuaskan apabila dalam proses pembelajaran guru memberikan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap dan nilai) dan Psikomotor (keterampilan).

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam

dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian PKn menurut Aziz (1997:112) “Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”. Senada dengan pendapat diatas Depdiknas (2006:271) mengemukakan: “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Depdiknas (2006:271) PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Winataputra (2006:428) menyatakan tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia

Tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut KTSP (2006:271) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga

negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan Politik, 7) pancasila, 8) globalisasi”.

Sedangkan menurut Aziz (2007:31) ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan: kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.

Ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

3. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model *Cooperative Learning* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Johnson (dalam Etin Solihatin 2005:4) menyatakan bahwa ”belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam

pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) juga menyatakan ” Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Cohen (dalam Nurasma 2006:11) menyatakan bahwa belajar kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:11) berpendapat ”dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Sedangkan Artzt (dalam Nur asma, 2006:11) berpendapat bahwa ”Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, Cooperative Learning dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan .

Cooperative Learning memandang bahwa keberhasilan dalam *Cooperative Learning* bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam *Cooperative Learning* bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis. Bekerjasama dalam kelompok saling berbagi ide-ide untuk menyelesaikan masalah-masalah untuk mencapai tujuan bersama-sama.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menyatakan :

1) Pencapaian hasil belajar. Cooperative Learning juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Cooperative Learning memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

c. Model-model *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan menurut Rusman (2011:213-225) model *Cooperative Learning* terdiri dari “(1) Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (2). Model *Jigsaw*, (3) Model

Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), (4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan), (5) Model TGT (*Teams Games Tournaments*), dan (6) Model Struktural “

Dari beberapa tipe *Cooperative Learning* yang diatas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yaitu tipe *GI (Group Investigation)*.

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*(GI)

1. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran koopertaif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Isjoni (2009:58) menjelaskan bahwa dalam tipe pembelajaran *Group Investigation (GI)*, siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan

perkawanan atau berdasarkan keterkaitan atas sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *Cooperative Learning*".

Nurhadi (2003:64) mengatakan Cooperative Learning tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe *Group Investigation (GI)* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Menurut Nur Asma (2006:62).

Model GI adalah model Cooperative Learning yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Kegiatan pembelajaran GI ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran GI ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan

siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran GI ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya,

sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (*GI*) menurut menurut Isjoni (2009:59) adalah :

“Siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan dan langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber baik di dalam ataupun diluar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai, siswa menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas”.

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (*GI*) menurut Nurhadi (2003:65) antara lain :

1. Seleksi topik : siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Kemudian siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun dalam kemampuan akademik.
2. Merencanakan kerja sama : siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih pada langkah (1) di atas.

3. Implementasi : siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (2). Pembelajaran harus melibatkan beberapa aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan beberapa sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan bila diperlukan.
4. Analisis dan sintesis : siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan agar dapat diringkas dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Penyajian hasil akhir : semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa di dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
6. Evaluasi : guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok, atau keduanya.

Nur Asma (2006:62), menjelaskan dalam *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)*, guru menetapkan topik yang luas, dengan kemudian dipecahkan oleh siswa menjadi beberapa subtopik. Sub topik merupakan hasil pertumbuhan dari berbagai latar belakang

dan minat siswa, sekaligus sebagai pertukaran berbagai gagasan diantara para siswa.

Dalam melaksanakan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)*, guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok tersebut sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok dan pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)*, siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)* menurut Slavin (2005:218) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke Dalam Kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topic, dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.

- d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

2. Merencanakan Tugas yang Akan Dipelajari

- a. Para siswa merencanakan bersama mengenai:

Apa yang kita pelajari?

Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa?

(pembagian tugas)

Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestasikan topik ini?

3. Melaksanakan Investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan.

4. Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.

- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5. Mempresentasikan Laporan Akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6. Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Dari pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, penulis dalam penelitian ini memakai pendapat Slavin, karena langkahnya jelas dan mudah dipahami.

3. Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, penulis akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* menurut Slavin (2005:218)). Adapun langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* adalah sebagai berikut:

Pertama, mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok oleh guru. Guru memajang struktur pemerintahan pusat atau dapat pula bertanya jawab apa yang diketahui siswa mengenai pemerintahan pusat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Setelah bertanya jawab siswa dibawah bimbingan guru mengidentifikasi topik yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi kedalam 4 kelompok.

Kedua, merencanakan tugas yang akan dipelajari. Siswa di dalam kelompoknya masing-masing merencanakan tugas yang akan mereka pelajari. Di dalam kelompok mereka mendiskusikan apa yang akan mereka kerjakan.

Ketiga, melaksanakan investigasi. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Guru membagikan tugas atau lembar diskusi dengan materi lembaga

pemerintahan pusat kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Pada kesempatan ini, guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.

Keempat, menyiapkan laporan akhir. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan yang akan mereka laporkan. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, bagaimana mereka akan membuat presentasi kelompok mereka. Guru membimbing siswa dalam menyiapkan laporan akhir.

Kelima, mempresentasikan laporan akhir. Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan ke depan kelas. Kelompok yang lain mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Keenam Evaluasi, Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari di bawah bimbingan guru. Kemudian siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.

B. KERANGKA TEORI

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Salah satu upaya yang

bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah dengan mempertimbangkan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana model yang bisa digunakan dalam pembelajaran PKn di SD diantaranya adalah model *Cooperative Learning* tipe *group investigation (GI)*.

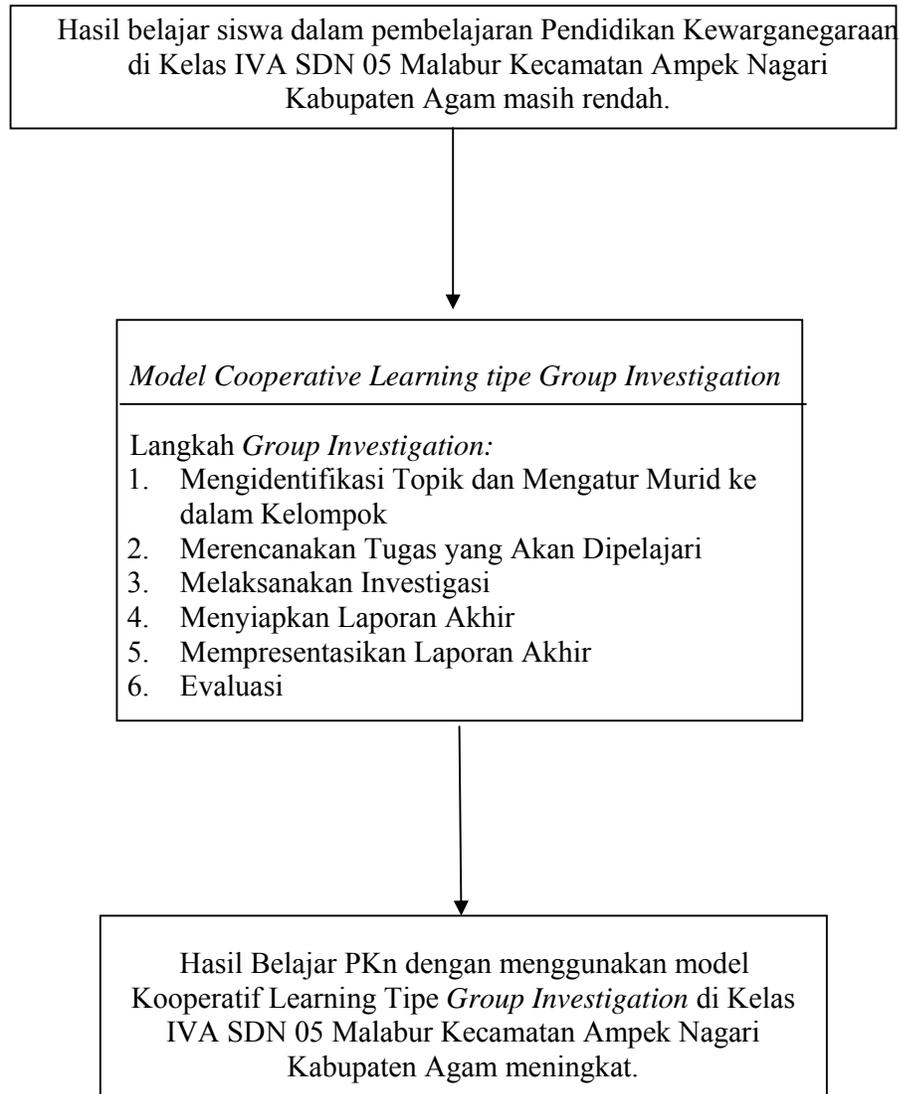
Group Investigation merupakan salah satu bentuk model *Cooperative Learning* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terdiri dari 6 tahapan pembelajaran, yaitu 1) Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke Dalam Kelompok, 2) Merencanakan Tugas yang Akan Dipelajari, 3) Melaksanakan Investigasi yaitu para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, 4) Menyiapkan Laporan Akhir, anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, bagaimana

mereka akan membuat presentasi mereka, 5) Mempresentasikan Laporan Akhir, 6) Evaluasi.

C. BAGAN KERANGKA TEORI

Bagan 1: Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dibagi dalam tiga tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, serta kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 75%, pertemuan 2 adalah 82%, dan pada Siklus II adalah 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran

dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Hasil penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 77%, pertemuan 2 adalah 89%, dan siklus II adalah 93%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Hasil penilaian penelitian dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor dasar 61 meningkat pada siklus I menjadi 66 dengan ketuntasan belajar 53% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni 80 dengan ketuntasan belajar 93% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 05 Malabur Kabupaten Agam telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru hendaknya membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* memperhatikan 6 tahap pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan keenam tahap ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan tahap-tahap model *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Patta Bundu. 2006. *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas
- Burhanuddin dan Soejoto. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari-Mojokerto*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfa Beta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Aziz, A. Kosasih djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur. LPMP
- Masnur Muchlis. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT> Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang : Depdiknas

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin dan Yeti Ariani. 2007. *Hand Out Metode Penelitian Tindakan Kelas. Padang* : UNP Press.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santi Dewiki, Sri Yuniati. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2006 *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Prenada Media Group